Amarthapura: Historical Studies Journal
Vol. 2 No. 2, 2023 (12-16)
http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/amt

Pengaruh Penggunaan Meme (Gambar) Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri 5 Samarinda

Surya Perdana Setiawan[1], Muhamad Azmi[2], Muhammad Sopyan[3]
[1] Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[2] Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[3] Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

[1]suryaperdanasetiawan@gmail.com, [2]azmi@fkip.unmul.ac.id, [3]muhammad.sopyan@fkip.unmul.ac.id

Received	Accepted	Published
6/10/2023	1/11/2023	31/12/2023

Abstract *History learning is an activity with an important role for the country. Despite that, there are still obstacles during the implementation of history learning in the field such as being considered difficult, monotonous, and uninteresting. These obstacles also happen because teacher limitations in implementing learning variances. This research is intended to: (1) know if there is an influence of meme (picture) usage in student history learning interest in class XI SMA Negeri 5 Samarinda; (2) know if there are differences between class that use meme (picture) with class that did not use meme (picture). This research using quantitative approach with true experiment method. This research was conducted in science class XI SMA Negeri 5 Samarinda with the amount of sample of 58 student. The instrument used in this research is questionnaire. The test used is Independent Sample t-Test, and then obtained significance value of 0.530 > 0.05. Then it can be concluded that there are no significant effect and differences from meme (picture) usage to student history learning interest in class XI SMA Negeri 5 Samarinda.*

Keywords: History learning, meme, student interest.

Abstrak *Pendidikan sejarah merupakan kegiatan dengan peran penting bagi negara. Meskipun demikian, masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan sejarah di lapangan seperti dianggap sulit, monoton, dan tidak menarik sehingga tidak disukai peserta didik. Keterbatasan juga terjadi karena keterbasatan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah terdapat pengaruh meme (gambar) terhadap minat belajar sejarah peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Samarinda; dan (2) mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar sejarah pada kelas yang menggunakan meme (gambar) dan kelas yang tidak menggunakan meme (gambar). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode true experiment. Penelitian dilakukan di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji yang dilakukan yaitu Independent Sample t-Test, dan kemudian diperoleh nilai signifikansi 0.530 > 0.05, maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan dari penggunaan meme (gambar) terhadap minat belajar sejarah di kelas XI SMA Negeri 5 Samarinda.*

Kata kunci *:* Pendidikan sejarah, meme, minat belajar sejarah.

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah merupakan suatu kegiatan yang memiliki peranan penting bagi negara karena turut ikut serta dalam membina generasi muda penerus bangsa (Sardiman, dalam Afwan, dkk, 2020: 98). Selain itu, kepribadian bangsa serta kualitas manusia dan masyarakatnya turut dibentuk oleh pendidikan sejarah. Hal ini berhubungan dengan tujuantujuan pembelajaran sejarah meliputi: (1) Kesadaran waktu; (2) Sikap kritis dari pemahaman terhadap peristiwa masa lalu; (3) Menghargai peninggalan sejarah; (4) Bangga sebagai bangsa Indonesia; (5) Memiliki historical emphaty.

Meskipun demikian, terdapat berbagai hambatan dari pelaksanaan pendidikan sejarah. Pendidikan sejarah sendiri dikenal sebagai pelajaran yang membosankan, sulit, dan tidak menarik sehingga tidak disukai oleh peserta didik (Alfian, 2011). Pelajaran sejarah juga memiliki reputasi sebagai mata pelajaran yang monoton, hanya menghafal angka tahun, dan kurang menyenangkan (Alvionita, 2014). Kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah tidak hanya berkaitan dengan reputasinya, akan tetapi juga terhambat oleh keterbatasan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran, minimnya antusiasme peserta didik, materi yang sulit dipahami, masalah dalam media pembelajaran, penerapan sistem evaluasi, dan keterbatasan fasilitas serta sumber.

Guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran sejarah, maka terdapat keharusan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan dapat mengundang ketertarikan peserta didik. Penerapan humor dalam pembelajaran dapat dilakukan agar pembelajaran dapat menjadi lebih menarik (Ravichand, 2013). Mengenai definisi humor, secara umum humor merupakan suatu istilah yang digunakan untuk merujuk ke tindakan maupun perkataan yang dapat menyebabkan orang-orang merasa tertawa dan bahagia (Solowiej, 2016). Penggunaan humor dalam pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih berani dalam mengambil resiko, bekerja secara positif dengan pesetya didik lain, dan mengembangkan pemikiran objektif dan empati (Fitzgerald & Fitzgerald, 2020). Adapun humor yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan meme berbentuk gambar

METODE

Penelitian menggunakan metode true experiment dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menguji teori yang telah ada dengan melakukan penyelidikan pada hubungan di antara variabel-variabel yang ada (Creswell, 2009).

Menurut Sugiyono (2020), terdapat beberapa bentuk eksperimen yang meliputi preexperimental design, true experimental design, factorial design, dan quasi experimental

design. Berdasarkan beberapa jenis eksperimen di atas, maka peneliti menggunakan true experimental design yang menggunakan posttest only control group design.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Samarinda setelah peneliti mendapat izin dari pihak sekolah. Peneliti melakukan uji instrumen pada 8 Maret 2023, sedangkan penelitian dilaksanakan pada 27 Maret 2023 dan 30 Maret 2023. Adapun materi yang dipelajari oleh para peserta didik ketika penelitian sedang dilaksanakan yaitu mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Uji instrumen dilaksanakan di kelas XI MIPA 3, dengan responden sejumlah 32 orang. Setelah uji instrumen dilaksanakan, maka peneliti dapat memilih butir-butir pertanyaan yang reliabel dan valid untuk digunakan dalam penelitian di kelas kontrol dan eksperimen. Dari 50 soal yang telah dibuat, didapat 27 butir pertanyaan yang valid dan reliabel. Penelitian dilakukan dengan memberi dua perlakuan yang berbeda di antara kelas kontrol (XI MIPA 2) dan eksperimen (XI MIPA 1). Peserta didik di kelas Kontrol melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru sejarah, tanpa menggunakan media. Sementara itu, peserta didik di kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru sejarah, dengan bantuan meme gambar yang dipresentasikan menggunakan proyektor. Setelah itu, peneliti mengedarkan kuesioner di Kelas Kontrol dan Eksperimen yang hasilnya akan diolah dengan melakukan uji normalitas data dari kedua kelas tersebut dan masing-masing didapat nilai 0.117 untuk Kelas Kontrol, dan 0.924 untuk Kelas Eksperimen. Peneliti kemudian mendapat hasil rata-rata 64 di Kelas Kontrol dan 65.5 di Kelas Eksperimen, sehingga selisih antara nilai rata-rata di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen sebesar 1.5. Dengan demikian, terdapat perbedaan pada nilai rata-rata minat belajar sejarah di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen yang telah mendapat meme sebagai media belajar.

Peneliti lalu melakukan independent sample t test untuk mengetahui signifikansi perbedaan minat belajar di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen. Peneliti memperoleh hasil uji t untuk minat belajar sebesar t hitung -0.631 dan t tabel 2.0024, serta signifikansi 0.530. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan meme (gambar) terhadap minat, dan perbedaan minat secara signifikan di kelas yang menggunakan meme (gambar) serta di kelas yang tidak menggunakan meme (gambar)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tehadap penggunaan meme (gambar) terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Samarinda, dengan diperolehnya nilai signifikansi 0.530 > 0.05.

2. Perbedaan minat belajar sejarah di kelas yang menggunakan meme (gambar) dengan nilai mean sebesar 65.5, dan tidak menggunakan meme (gambar) dengan nilai mean sebesar 64, tidak signifikan. Dengan diperolehnya nilai signifikansi 0.530 > 0.05.

REFERENSI

Artikel Jurnal

Alfian, M. (2011). Pendidikan sejarah dan permasalahan yang dihadapi. *KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2).

Arta, K, S. (2012). Kurikulum dan kontroversi buku teks sejarah dalam KTSP. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), hlm. 153-168.

Ahmad, T, A., Sodiq, I., Suryadi, A. (2014). Kendala-kendala guru dalam pembelajaran sejarah kontroversial di sma negeri kota semarang. *Paramita,* 24(2), hlm. 266-276.

Alvionita, H. Penggunaan media dalam pembelajaran sejarah sma di kabupaten semarang tahun ajaran 2014/2015. *Indonesian Journal of History Education*, 3(2), hlm. 31-35.

Achru P, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *JURNAL IDAARAH,* 3(2), hlm. 205-215.

Asmara, Y. (2019). Pembelajaran sejarah menjadi bermakna dengan pendekatan kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora,*2(2), hlm. 105-120.

Afwan, B., Suryani, N., Ardiantom D, T. (2020). Analisis kebutuhan pembelajaran sejarah di era digital. *PROCEDING Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial,* hlm. 97-108.

Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan.* 2(2), hlm. 127-133.

Bury, B. (2016). Creative use of internet memes in advertising. *World Scientific News*, 57, hlm. 33-41.

Benito, A., *et. al.* (2021). Changes that should remain in higher education post covid- *Learning Research Communications*. 11(0), hlm. 51-75.

Diaz, C, M, C. (2011). Defining and characterizing the concept of internet meme. *Revista CES Psicologia*. 6(1), hlm 82-104.

Haeri, I, Z. (2019). Foto sejarah pada media digital: pewarnaan dan meme berkonten sejarah. *Sasdaya Gadjah Mada Journal of Humanities,* 3(1), hlm. 14-32.

Jamun, Y, M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio,* 10(1), hlm. 48-52.

Murfianti, F. (2018). *Meme di Era Digital dan Budaya Siber*. Surakarta: Institut Seni Surakarta.

Putra, I, G, B., Bandiyah., Noak, P, A. (2018). Gerakan social politik meme pada media sosial Instagram untuk Bali tolak reklamasi. *Jurnal Nawala Politika*, 1(1).

Rozaq, M, F. (2019). Pengaruh meme terhadap identitas pemuda muslim nusantara: telaah respons konten instagram. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. 19(1), hlm. 193-210.

Solowiej, K, L. (2016). *A Sense of Humor: Theories, Benefits, and Therapeutic Application.*

Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen (studi kasus mahasiswa tingkat I EKM A semester II). *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 5(1). hlm. 440-448.

Umbaran, F, A. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Meme/Rage Comic dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Zahro, M., Sumardi, Marjono. (2017). The implementation of the character education in history teaching. *Jurnal Historica,* 1(1), hlm. 1-11.

Laman Web

BBC. (2021). *Juliari Batubara Divonis 12 Tahun Penjara, Korban Masak Bantuan Tak Layak – 'Terpaksa Kami Olah, Karena itu yang Kami Dapatkan*'. Diakses dari https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/Indonesia/Indonesia-58301733.amp pada 27 April 2022.